

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian seseorang, serta menjadikan seseorang menjadi *good and smart*. Manusia yang terdidik seharusnya menjadi orang bijak, yaitu orang yang dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik (beramal sholeh) dan dapat hidup secara bijak dalam seluruh aspek kehidupan keluarga, bertetangga, bermasyarakat dan bernegara. Karenanya sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan terhormat.

Hal diatas ditegaskan dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Hal ini di didukung oleh Daryanto (2012:89), bahwa karakter didirikan melalui tatanan atau prosedur yang berlandaskan sesuatu norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan

dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Di zaman era globalisasi ini banyak pengaruh negatif yang kita temukan di lapangan yaitu adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar. Oleh karena itu, dunia pendidikan melakukan inovasi dan kreasi dengan menawarkan konsep *boarding school* atau sekolah berasrama. Implementasi Pendidikan Karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik secara maksimal. Di sekolah asrama (*boarding school*) Anak didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa

belajar mandiri. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal. Kemudian Sekolah asrama (*boarding school*) yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi Gorontalo yang mengelola boarding school atau sekolah asrama dan telah bekerja sama dengan pemerintah. Saat ini boarding school telah memiliki 2 gedung asrama putra dan putri dengan fasilitas yang dibutuhkan di dalam sekolah asrama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis melalui wawancara langsung dengan Pak Saleh Tangahu sebagai Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sekolah asrama (*boarding school*) yang bekerja sama dengan pemerintah sejak tahun 2011. Hal ini di dukung dengan fasilitas material, perlengkapan yang telah disediakan oleh pemerintah, serta prosedur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam implementasinya, mewujudkan karakter siswa yang santun setiap harinya saat siswa memasuki lingkungan sekolah, siswa diwajibkan secara tertib berjabat tangan dengan semua

guru-guru. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar bisa hormat dengan kebiasaan tersebut diharapkan siswa tidak merasa enggan dan takut terhadap guru yang ada disekolah.

Kemudian khususnya untuk siswa yang berasrama di berikan bimbingan belajar pada setiap malamnya hal ini yang membedakan siswa yang secara umum maupun siswa yang beasrama, Di sekolah asrama (*boarding school*) tentunya di perhatikan secara khusus karena mereka di ajarkan kemandirian dan kedisiplinan sehingga membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap aturan dan tata tertib dalam kehidupan sekolah, Namun hal ini belum seluruhnya optimal di sebabkan perlunya dukungan dari pihak orang tua dan juga berbagai macam karakter yang dimiliki oleh siswa itu beragam tentunya masih memerlukan perhatian dari pihak sekolah, dalam hal ini sekolah asrama memiliki peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah seperti waktu tidur,waktu makan dan lain sebagainya, Namun masih banyak juga siswa yang tidak mentaati dan melanggar peraturan, Kemudian tingkat kemandirian siswa yang masih kurang dan juga beberapa siswa yang tidak memperdulikan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru. Hal ini masih memerlukan pengawasan dari pihak sekolah.

Sesuai pengamatan empiris sekolah berasrama di SMA Negeri 3 Gorontalo, Implementasi program pendidikan karakter pada *boarding school* masih ditemukan banyak peserta didik yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama sehingga menimbulkan kebosanan pada peserta didik, dan juga banyak peserta didik merasa tidak bebas dalam melakukan hal-hal yang

mereka inginkan serta kemandirian peserta didik yang masih kurang sehingga masih diperlukan perhatian atau pengawasan dari pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat pentingnya pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Gorontalo, Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Implementasi Program Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Di SMA Negeri 3 Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian tentang implementasi program pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*), terdiri dari :

1. Program pendidikan karakter pada Sekolah Berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Gorontalo.
2. Jenis-jenis Karakter yang di kembangkan pada Sekolah Berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendidikan karakter pada sekolah Berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.
4. Solusi-solusi dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jenis program pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.
2. Mengetahui gambaran mengenai jenis-jenis karakter yang dikembangkan pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.
3. Mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam menerapkan program pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.
4. Mengetahui solusi-solusi dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Dunia pendidikan, penelitian ini menjadi salah satu pengetahuan dalam pengembangan bidang karakter yang berbasis karakter
2. Pihak sekolah, penelitian ini menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter di sekolah.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah berasrama (*boarding school*).
4. Peneliti di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter di sekolah berasrama (*boarding school*).